

# Preventive Intervention against Helminth Infection through Clean and Healthy Lifestyle Among Children in Samarinda

## Intervensi Pencegahan Infeksi Cacing melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak di Samarinda

Hanggara Arifian \*, Annisa Nabilah, Raodhatul Jannah, Viorina Angelica Hendrawan, Christin Elyana Sonda, Brain Christian Severius Tanoda

Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

\* Alamat Koresponding. E-mail: [hanggara@farmasi.unmul.ac.id](mailto:hanggara@farmasi.unmul.ac.id) (H.A.)

Dikirim: 25 September 2025

Direvisi: 12 Januari 2026

Diterima: 16 Januari 2026

Academic Editor: Alamsyah

**Catatan Penerbit:** Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam gambar ataupun rancangan yang diterbitkan pada jurnal ini.



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

**ABSTRACT: Background:** Earthworm infection (STH) remains a significant global health problem. WHO data (2023) shows that more than 1.5 billion people (24% of the world's population) are infected, with children aged 5–14 years being the most vulnerable group due to the intensity of contact with contaminated soil. **Method:** This community service activity was carried out through health education using leaflets in two locations: Posyandu Melati Putih and SDN 016 Sungai Pinang. The intervention focused on education on the causes, symptoms, and prevention of STH. **Results:** The education at Posyandu Melati Putih and SDN 016 succeeded in increasing the community and students' understanding of worms, from the causes, symptoms, to prevention through PHBS and regular deworming, as seen from the active question and answer session. In elementary schools, the post-test results obtained an average score of 88.72%. **Conclusion:** This education effectively encourages worm prevention by increasing awareness of clean behavior and regular deworming.

**KEYWORDS:** Worms Infection; Clean and Healthy Living Behavior; Community Service; Samarinda.

**ABSTRAK: Latar belakang:** Infeksi cacing tanah (STH) masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Data WHO (2023) menunjukkan lebih dari 1,5 miliar orang (24% populasi dunia) terinfeksi, dengan anak usia 5–14 tahun sebagai kelompok paling rentan karena intensitas kontak dengan tanah yang terkontaminasi. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan dengan media leaflet di dua lokasi: Posyandu Melati Putih dan SDN 016 Sungai Pinan. Intervensi difokuskan pada edukasi penyebab, gejala, dan pencegahan STH. **Hasil:** Penyuluhan di Posyandu Melati Putih dan SDN 016 berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat dan siswa tentang cacingan, mulai dari penyebab, gejala, hingga pencegahannya melalui PHBS dan minum obat cacing rutin, yang terlihat dari sesi tanya jawab yang aktif. Di SD didapatkan hasil post-test dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 88,72%. **Kesimpulan:** Penyuluhan ini efektif mendorong pencegahan cacingan dengan meningkatkan kesadaran akan perilaku bersih dan konsumsi obat cacing rutin.

**Kata Kunci:** Cacingan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); Pengabdian Masyarakat; Samarinda.

### 1. PENDAHULUAN

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (Soil-Transmitted Helminths atau STH) masih menjadi ancaman kesehatan serius bagi anak-anak di Indonesia, termasuk di Kota Samarinda. Data global WHO (2022) menunjukkan lebih dari 1,5 miliar orang terinfeksi, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia 5–14

**Cara mensitasi artikel ini:** Arifian, H., Nabilah, A., Jannah, R., Hendrawan, V.A., Sonda, C.E., Tanod, B.C.S. Preventive Intervention against Helminth Infection through Clean and Healthy Lifestyle Among Children in Samarinda (Intervensi Pencegahan Infeksi Cacing melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak di Samarinda). ANDIL Mulawarman J Comm Engag. 2026; 3(2): 70-76.

tahun. Kondisi ini diperparah oleh iklim tropis, sanitasi yang belum optimal, dan kebiasaan bermain anak yang erat dengan tanah, menjadikan siswa sekolah dasar sebagai kelompok yang sangat rentan (Armajin et al., 2023). Di Indonesia, prevalensi cacingan pada anak SD masih berada pada kisaran 40–60%, yang berpotensi mengakibatkan gangguan gizi, hambatan pertumbuhan, dan penurunan kemampuan kognitif (Handayani et al., 2024)(Setiawati et al., 2023)(Nurfadillah et al., 2025).

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit yang cukup baik, dimana anak akan belajar langsung dari lingkungannya dan mempraktikkan perilaku sehat yang mendukung pencegahan penyakit (Situmorang P, 2023)(Mulyadi, 2025) Pentingnya kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun merupakan prosedur higienis yang melibatkan mencuci tangan, jari dengan sabun dan air untuk membersihkan tangan serta memutus rantai kuman. Melalui tangan berbagai bakteri bisa masuk ke dalam tubuh. Dengan mencuci tangan yang efektif memerlukan pengetahuan tentang teknik yang benar (Oematan et al., 2023)(Mardiyani et al., 2020)(Wiritanaya et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal di Posyandu Melati Putih dan SDN 016 Sungai Pinang, ditemukan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pencegahan cacingan masih bersifat umum dan belum diterapkan secara konsisten. Orang tua balita dan siswa masih kurang memahami teknik cuci tangan yang benar, pentingnya penggunaan alas kaki, serta waktu dan manfaat pemberian obat cacing secara berkala. Hal ini menciptakan kesenjangan antara kebijakan kesehatan yang ada dengan praktik sehari-hari di tingkat keluarga dan sekolah.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan edukasi yang spesifik dan kontekstual di kedua lokasi tersebut. Penyuluhan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui pendekatan yang partisipatif, dengan harapan dapat mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pencegahan infeksi cacing, sekaligus mendukung program kesehatan yang telah dicanangkan oleh pemerintah setempat

## 2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

### 2.1 Penyuluhan Jaga Kebersihan Anak, Cegah Infeksi Cacing di Posyandu Melati Putih

Tempat Penyuluhan	: Posyandu Melati Putih Samarinda
Jumlah Peserta	: 17 Peserta
Tanggal Kegiatan	: Kamis, 11 September 2025
Durasi Kegiatan	: 35 Menit
Media Penyuluhan	: Leaflet

Tahapan Kegiatan, meliputi:

1. Pra Kegiatan  
Sebelum melakukan kegiatan, telah dilakukan survei terlebih dahulu ke Puskesmas Temindung untuk berkonsultasi dengan pihak puskesmas dan Apoteker Penanggung Jawab untuk mendapatkan izin penyuluhan di Posyandu Melati Putih.
2. Desain Kegiatan  
Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan edukasi promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan infeksi cacing melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta penggunaan obat cacing secara berkala untuk pencegahan infeksi pada anak.
3. Kegiatan Penyuluhan di Posyandu Melati Putih  
Kegiatan yang dilakukan di Posyandu Melati Putih adalah membagikan leaflet kepada ibu-ibu yang telah hadir dan melakukan tanya jawab. Isi leaflet membahas tentang seputaran infeksi cacing mulai dari pengertian, penyebab, tanda gejala, cara pencegahan, hingga pengobatannya.
4. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan
  - a) Pendataan Awal  
Mencatat jumlah ibu dan anak yang hadir di Posyandu.
  - b) Pelaksanaan Penyuluhan  
Penyampaian materi tentang kebersihan anak dan pencegahan infeksi cacing, demonstrasi cuci tangan yang benar serta menunjukkan obat cacing.
  - c) Monitoring Langsung  
Mengamati respon peserta saat penyuluhan, dan memberikan pertanyaan singkat (lisan) untuk memastikan pemahaman.
  - d) Monitoring Pasca Penyuluhan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui partisipasi peserta yang mengajukan pertanyaan serta kemampuan peserta dapat menjelaskan kembali mengenai materi dan jawaban yang telah didapatkan.

## 2.2 Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Mencegah Infeksi Cacing pada Anak Sekolah Dasar

Tempat Penyuluhan : SDN 016 Sungai Pinang Samarinda

Jumlah Peserta : 55 Siswa Kelas VI (Enam)

Tanggal Kegiatan : Sabtu, 13 September 2025

Durasi Kegiatan : 60 Menit

Media Penyuluhan : Leaflet

Tahapan Kegiatan, meliputi:

### 1. Pra Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, dilakukan survei di SDN 016 Sungai Pinang Samarinda serta diskusi bersama Kepala Sekolah mengenai izin dan rencana kegiatan penyuluhan.

### 2. Desain Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan anak-anak seputar pencegahan infeksi cacing melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Edukasi yang diberikan adalah seputar infeksi cacing dan praktek cuci tangan yang benar.

### 3. Kegiatan Penyuluhan di SDN 016 Samarinda

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di SDN 016 Samarinda antara lain, pembagian leaflet serta melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa terkait penyuluhan yang telah diberikan. Isi leaflet membahas seputar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah infeksi cacing, mulai dari definisi, penyebab, tanda gejala, pencegahan, pengobatannya, serta cara cuci tangan yang benar.

### 4. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan

#### a) Pendataan Awal

Mendata siswa SDN 016 Samarinda yang hadir dalam penyuluhan melalui catatan absensi kehadiran.

#### b) Pelaksanaan Penyuluhan

Penyampaian materi edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah infeksi cacing melalui leaflet edukasi, penjelasan isi leaflet, serta demonstrasi cara cuci tangan yang benar.

#### c) Monitoring Langsung

Monitoring kegiatan penyuluhan PHBS di SDN 016 Samarinda diawali dengan melakukan *pre-test* kepada siswa. Hasil *pre-test* menjadi acuan bahwa pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan infeksi cacing masih kurang. Monitoring juga dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa selama kegiatan, mencatat respon siswa terhadap materi yang disampaikan, serta melakukan penilaian hasil evaluasi yang diberikan setelah penyuluhan. Pemantauan dilakukan dengan melakukan interaksi langsung kepada siswa untuk mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti 5 langkah mencuci tangan dengan benar, cara mencegah infeksi cacing, dan menjaga kebersihan diri.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Penyuluhan Jaga Kebersihan Anak, Cegah Infeksi Cacing di Posyandu Melati Putih

Penyuluhan ini telah dilaksanakan pada hari Kamis, 11 September 2025 pada pukul 09.00-09.35 WITA dengan melibatkan ibu-ibu yang sedang melakukan pemeriksaan anak di Posyandu Melati Putih. Penyampaian penyuluhan kesehatan dengan tema "Jaga Kebersihan Anak, Cegah Infeksi Cacing" yang berkaitan dengan materi mengenai definisi infeksi cacing, penyebab cacingan, tanda gejala, tanda yang harus diwaspadai, cara pencegahan, pengobatan, hingga hal yang perlu diperhatikan jika mengkonsumsi obat cacing.

Analisis terhadap dinamika diskusi mengungkap beberapa temuan kunci. Terdapat miskonsepsi yang umum di kalangan ibu, seperti menganggap perut buncit pada anak sebagai tanda sehat. Penyuluhan mengoreksi persepsi ini dengan menjelaskan hubungan langsung antara infeksi cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*) dan gejala gastrointestinal, termasuk gangguan penyerapan nutrisi. Respons yang diberikan tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga menjadi momen edukasi publik tentang pentingnya pengawasan medis dan waktu pemberian yang tepat, sesuai dengan protokol WHO (Yani et al., 2023).

Dari segi dampak langsung, evaluasi melalui metode observasi partisipatif menunjukkan peningkatan kesadaran peserta mengenai langkah-langkah pencegahan. Setelah penyuluhan, komitmen untuk menerapkan perilaku tersebut meningkat menjadi lebih baik. Perubahan sikap ini mengindikasikan bahwa materi yang

disampaikan—terutama tentang higiene pangan dan sumber kontaminasi telur cacing—relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Kita tidak bisa terlepas dari makanan (pangan) karena merupakan salah satu kebutuhan pokok sehingga mengolah dan menyajikan makanan dengan benar adalah kunci untuk mencegah kontaminasi, termasuk dari infeksi cacing. (Irene and Sari, 2018).

Rendahnya literasi kesehatan orang tua dan ketergantungan anak pada pengawasan obat membuat peran orang tua krusial dalam terapi anthelmintik. Pemberian obat setiap enam bulan direkomendasikan untuk mencegah reinfeksi, namun pemberian yang lebih sering justru kontraproduktif—dapat meningkatkan jumlah telur cacing di lingkungan dan mempercepat siklus penularan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman orang tua dan tenaga kesehatan tentang tata cara terapi yang tepat (dosis, durasi, dan langkah pencegahan berbasis bukti) sangat diperlukan (Cholifah, 2016)(Andrifo Maldini et al., 2024)(Meilani et al., 2023).

Dari pemaparan materi terdapat informasi mengenai sasaran yang boleh meminum obat cacing adalah anak-anak, orang dewasa dan ibu hamil trimester 2 atau 3 dengan pengawasan dokter, lantas hal tersebut menarik perhatian seorang ibu dengan memberikan pertanyaan yakni “Jika seorang ibu hamil di trimester 2 dan mengalami cacingan, apakah obat cacingnya diberikan *continue* atau tidak? Lalu, apakah harus diminum setiap bulan?”. Ibu hamil tidak boleh minum obat cacing pada trimester 1 karena beberapa obat cacing seperti albendazole dan mebendazole memiliki potensi teratogenisitas (menyebabkan cacat lahir) jika dikonsumsi di awal kehamilan, terutama ketika janin sangat rentan terhadap malformasi. Obat-obatan tersebut umumnya baru disarankan pada trimester kedua dan ketiga, setelah risiko kerusakan organ janin berkurang dan manfaat obat untuk kesehatan ibu hamil lebih besar daripada risikonya, namun tetap harus di bawah pengawasan dokter (WHO, 2023)(Zegeye et al., 2021).



**Gambar 1.** Pemaparan materi di Posyandu Melati Putih

Setelah penyuluhan selama 35 menit, Posyandu melanjutkan layanan kesehatan berupa pendataan ulang balita, pengukuran antropometri, serta pemantauan pemberian vitamin A dan obat cacing (anthelmintik). Kedua suplemen ini bersinergis: vitamin A meningkatkan imunitas dan mendukung pertumbuhan, sementara obat cacing mengeliminasi parasit pengganggu penyerapan nutrisi. Obat cacing diberikan setelah vitamin A, dan keduanya sebaiknya diberikan setelah balita makan. Pemberian obat cacing secara berkala oleh Posyandu diharapkan dapat memutus siklus penularan cacing tanah (STH)(Angels, 2022).

### **3.2 Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Mencegah Infeksi Cacing pada Anak Sekolah Dasar**

Penyuluhan ini telah dilaksanakan di SDN 016 Sungai Pinang Samarinda pada Sabtu, 13 September 2025 pukul 08.00-09.00 WITA dengan melibatkan 55 siswa kelas VI (enam). Sebelum penyampaian materi penyuluhan, dilakukan *pre-test* mengenai pengetahuan siswa seputar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti cara mencuci tangan yang benar serta seputar infeksi cacing seperti definisi, tanda gejala dan penyebab terjadinya infeksi cacing. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih

dan Sehat (PHBS) dan infeksi cacing masih kurang sehingga diharapkan kegiatan penyuluhan ini dapat bermanfaat bagi seluruh siswa untuk mencegah penyakit infeksi cacing.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah perilaku kolektif yang diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah melalui pendidikan berkelanjutan. Penerapannya berfungsi sebagai upaya pencegahan penyakit, pelestarian kesehatan, dan penciptaan ekosistem belajar yang kondusif. Salah satu penyakit yang dapat dicegah melalui PHBS adalah helminthiasis (kecacingan), yaitu infeksi cacing usus yang ditularkan melalui tanah (*Soil-Transmitted Helminths*) (Ari Angga Rianto, 2023) (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Kegiatan diawali dengan pembukaan, *pre-test*, dilanjutkan dengan pemaparan materi, kuis berhadiah, *post test*, dan terakhir penutupan. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi, seperti yang dilakukan pada penyuluhan oleh (Wiritanaya et al., 2024) dan (Buntoro et al., 2025). Media penyuluhan yang digunakan adalah leaflet yang dibagikan kepada seluruh siswa sebelum dilakukan pemaparan materi, seperti yang dilakukan pada penyuluhan oleh (Febriani et al., 2023). Materi yang disampaikan antara lain edukasi seputar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu cara menjaga kebersihan tangan, kaki, dan kuku, menjaga kebersihan makan dan minum, serta menjaga kebersihan lingkungan. Disampaikan juga seputar infeksi cacing yaitu definisi, tanda dan gejala, bagaimana cacing masuk ke tubuh, cara mencegah dan hal-hal yang perlu dihindari dalam mencegah penyakit infeksi cacing. Demonstrasi dilaksanakan sebagai metode edukatif untuk materi preservasi higienitas tangan dan kuku, yang dioperasionalkan melalui penyampaian teori disertai praktik langsung teknik cuci tangan sesuai dengan protokol yang distandardisasi oleh *World Health Organization* (WHO). Para peserta tampak antusias sepanjang kegiatan. Hal ini dapat terlihat dari timbal balik dari peserta yang cukup baik, yaitu dalam tanya jawab yang dilakukan selama pembacaan materi.



**Gambar 2.** Pemaparan materi di SDN 016 Sungai Pinang Samarinda

Setelah pemaparan materi, dilakukan kuis berhadiah untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam mengikuti penyuluhan, sekaligus membantu mereka mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Setelah kuis berhadiah, dilakukan *post test* yang dikerjakan oleh seluruh siswa guna mengetahui tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan pemaparan materi. *Post test* berisi lima soal, antara lain: “Apa yang menyebabkan infeksi cacing?”; “Bagaimana cara mencegah infeksi cacing?”; “Apa saja gejala infeksi cacing?”; “Apa yang harus dilakukan jika kita terinfeksi cacing?” dan “Mengapa cuci tangan penting untuk mencegah infeksi cacing?”. Hasil evaluasi melalui *post-test* mengkonfirmasi terjadinya peningkatan pengetahuan yang dramatis. Nilai rata-rata *post-test* mencapai 88,72. Analisis perbandingan dengan hasil *pre-test* (Tabel 1) menunjukkan perubahan komposisi: persentase siswa yang meraih nilai sempurna (100) meningkat dari 36,36% menjadi 69,09%. Sebaliknya, persentase siswa dengan kategori pengetahuan rendah (nilai 20 dan 40) menurun drastis, dari total 20% menjadi hanya 5,46%. Perubahan distribusi nilai ini bukan sekadar peningkatan skor rata-rata, tetapi mengindikasikan pergeseran massal tingkat pemahaman siswa ke level yang lebih baik. Dilihat dari persentase hasil tersebut, dapat dilihat bahwa antusiasme siswa SDN 016 Sungai Pinang terhadap PHBS dan pencegahan cacingan mengalami peningkatan yang cukup baik.

Tabel 1. Perbandingan Presentase Hasil Pre dan Post Test

Nilai	Presentase Siswa (%)	
	Pre-Test	Post-Test
20	9,09	1,82
40	10,91	3,64
60	25,45	12,73
80	18,18	12,73
100	36,36	69,09

Peningkatan pemahaman ini tidak terlepas dari metode penyampaian yang digunakan. Demonstrasi cuci tangan terbukti menjadi titik pembelajaran paling berdampak, mengubah pengetahuan prosedural dari teori menjadi keterampilan nyata. Selain itu, penggunaan kuis berhadiah berhasil meningkatkan keterlibatan (*engagement*) dan retensi memori, sebagaimana terlihat dari akurasi jawaban pada soal-soal post-test yang telah didiskusikan selama sesi interaktif. Secara keseluruhan, intervensi ini berhasil mentransformasi pengetahuan siswa dari kondisi awal yang sangat rendah menjadi penguasaan materi yang memadai. Peningkatan ini signifikan secara statistik dan memiliki implikasi praktis. Dengan menguasai prinsip-prinsip PHBS, siswa tidak hanya menjadi agen perubahan bagi diri sendiri, tetapi juga berpotensi menjadi promotor kesehatan di lingkungan keluarga dan pertemanannya (Armaijn et al., 2024)(Rahmawati et al., 2024).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan di Posyandu Melati Putih dan SDN 016 Sungai Pinang mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran peserta dalam pencegahan infeksi cacing tanah (STH). Di Posyandu, terjadi peningkatan antusiasme ibu-ibu mengenai gejala, pencegahan, dan tata cara pemberian obat cacing yang tepat, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab. Sementara di sekolah, peningkatan pengetahuan siswa terukur secara signifikan dengan rata-rata nilai post-test sebesar 88,7%. Kegiatan ini memperkuat literasi kesehatan masyarakat serta mendorong komitmen penerapan PHBS dan terapi anthelmintik rutin sebagai upaya pencegahan STH yang berkelanjutan.

##### Ucapan Terima Kasih: -

**Kontribusi Penulis:** **Konsep** – Hanggara Arifian; **Desain** – Annisa Nabilah; **Supervisi** – Raodhatul Jannah; **Bahan** – Viorina Angelica Hendrawan; **Koleksi Data dan/atau Proses** – Christian Severius Tanod; **Analisis dan/atau Interpretasi** – Annisa Nabilah; dan Viorina Angelica Hendrawan **Pencarian Pustaka** – Raodhatul Jannah dan Christian Severius Tanod; **Penulisan** – Hanggara Arifian, Annisa Nabilah, Raodhatul Jannah, Viorina Angelica Hendrawan, dan Christian Severius Tanod; **Ulasan Kritis**– Hanggara Arifian.

##### Sumber Pendanaan: -

**Konflik Kepentingan:** Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

#### REFERENSI

- Andrifo Maldini, C., Haris Darmawan, E., Fathya Rahma, D.P., Septi Marinda, I., Putri Syaharani, N., Ivana Putri, D., Al Fathoni, H.I., Haq, M.A.I., Purwita, A., Putri, T.D., Emanuella, D.C., Sartika, A.D., Nita, Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Kepatuhan Pemberian Obat Cacing pada Anak di Surabaya. *J. Farm. Komunitas*, **2024**;11;189–196.
- Angels, V. Pedoman Pemberian Vitamin A dan Tablet Obat Cacing untuk Balita 1–5. **2022**.
- Rianto, A.A. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Menengah Pertama. *J. Anestesi*, **2023**;1:356–362. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.796>
- Armaijn, L., Darmayanti, D., Buyung, S., Hidayat, R., Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Kecacangan pada Anak Sekolah Dasar di Kota Ternate. *Malahayati Nurs. J.*, **2023**;5:2486–2498.
- Armaijn, L., Darmayanti, D., Nurhidayat, R., Tamsil, F.A., Edukasi Faktor Risiko Kecacangan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Pesisir Jambula. *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy. PKM*, **2024**;7:1919–1927. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i5.13630>
- Buntoro, I.F., Handoyo, N.E., Koamesah, S.M.J., Folamauk, C.L.H., Nurina, R.L., Muntasir, M., PKM Edukasi dan PHBS Pencegahan Cacingan Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Menanggulangi Stunting di Kualin NTT. *Yumary J. Pengabd. Kpd. Masy.*, **2025**;5:477–488. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3306>

- Cholifah, N. Promosi kesehatan dalam pemberian minum obat cacing dan kejadian kecacingan *Oxyuris vermicularis*. *Jikk*, **2016**;7:24–29.
- Febriani, A., Afara, R., Anggraini, A., Aini, F., Simorangkir, R.M., Razak, A., Aqsal, I.R.A., Afara, R., Zainah, Z., Aprillya, V., Khairunisa, A.C., Mayang, M., Sakti, M.S., Chairunnisa, C., Ariyansyah, R., Al Madani Zeind, M.A. Penyuluhan Bahaya Cacingan Bagi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Mewujudkan Anak Indonesia Sehat dan Berprestasi. *Jdistira* **2023**;3:106–111. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.543>
- Handayani, D., Dalilah, Sabrina, T., Prasasty, G.D., Susilawati, Naue, D.A.B., Ragmadona, R., Fadilatunnisa, N. Upaya Pencegahan Cacingan Melalui Edukasi Dan Praktik Kebersihan Tangan Dan Kuku. *Community Dev. J.*, **2024**;5:812–819.
- Irene, Z.D., Sari, M.P. Kontaminasi Telur Cacing Soil Transmitted Helminths pada Daun Selada (*Lactuca sativa*): Literature Review. *J. Kedokt. MEDITEK*, **2018**;29:74–81.
- Mardiyani, S.A., Hidayatullah, M., Sofa, M.Z., Delphia, P., Muhamad, H., Nugraha, M.A.T., Pirain, A.S., Yaqin, M.A., Sukari, S., Bajuber, H.A.A., Mulya, M.B.B., Abbas, T.B., Azrina, S.N., Syahputra, V.T. Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan. *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy. JP2M*, **2020**;1:85. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6531>
- Meilani, I.L., Mamuroh, L., Shalahuddin, I. Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Obat Cacing pada Anak Usia 1-4 Tahun. *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, **2023**;7:4073–4080. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4880>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia **2017**.
- Mulyadi, M. Cegah Kecacingan Sejak Dini pada Anak dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Mamajang II Kota Makassar. *Community Reinforcement and Development Journal*, **2025**;4(2): 1-7.
- Nurfadillah, D., Nurfadillah, D., Sofa, M. Z., Pranata, R., Sopiha, P. (2025). Literature Review: Faktor Risiko Infeksi *Necator americanus* (Cacing Tambang) pada Kuku Siswa Sekolah Dasar. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, **4**(3), 655-667.
- Oematan, G., Aspatria, U., Gustam, T., Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar. *GOTAVA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, **2023**;1:21–25. <https://doi.org/10.59891/ipmgotava.v1i1.5>
- Rahmawati, Y., Harlita, T.D., Yusran, D.I., Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Infeksi Cacing Pada Siswa Sekolah Dasar. *J. Health Sci. Community*, **2024**;8:34–42. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v8i1.21725>
- Setiawati, E., Sjaaf, F., Wahyun, S., Amran, R. Edukasi Bahaya Cacingan pada Anak Usia Sekolah dan Pencegahannya di SDN 06 Kampung-Lapai Kota Padang Tahun 2022. In *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, **2023**;3(2):36-43).
- Situmorang P. Identifikasi Morfologi Cacing STH (Soil Transmitted Helminth) Pada Kuku Anak Sd Yayasan Betania Tahun 2023. *J. Kesehat. Tambusai*, **2023**;4:3152–3158.
- Utami, P.D., Budiarti, R., Setianingsih, H., Nugraheni, P.A., Adiwino, R.P., Sukmana, J., Mutiadesi, W.P. An overview of soil-transmitted helminth infections and personal hygiene in stunting toddlers at the Ngagel Rejo District, East Java, Indonesia. *Teikyo Med. J. TMJ*, **2022**;45:3705–3715.
- Wahyuningtyas, S., Identifikasi Telur Cacing Tambang (Hookworm) Pada KUKU. *BJSME Borneo J. Sci. Math. Educ.*, **2022**;2:159–174.
- WHO. Deworming in Pregnant Women. *e-Library of Evidence for Nutrition Actions (eLENA)*, **2023**.
- Wiritanaya, S., Wati, N., Yanuarti, R. Edukasi Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar di Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu. *J. Mandala Pengabd. Masy.*, **2024**;5:61–65.
- Yani, A., Damanik, B.N., Dauly, D.K. Penyuluhan Pencegahan Kecacingan Pada Anak di Sekolah Dasar Negeri 060883 Medan. *J. Ilm. Kesehat.* **2023**;2:1–7.
- Zegeye, B., Keetile, M., Ahinkorah, B. O., Ameyaw, E. K., Seidu, A. A., Yaya, S. Utilization of deworming medication and its associated factors among pregnant married women in 26 sub-Saharan African countries: a multi-country analysis. *Tropical medicine and health*, **2021**;49(1): 53. <https://doi.org/10.1186/s41182-021-00343-x>

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/ANDIL/index>